

## **EFEKTIVITAS PENERAPAN REMEDIAL SISWA KELAS XI SMK NEGERI NUSAWUNGU TAHUN AJARAN 2015/2016**

### ***EFFECTIVENESS OF STUDENTS REMEDIAL IMPLEMENTATION AT XI CLASS SMK NUSAWUNGU ACADEMIC YEAR 2015/2016***

Oleh: Arie Priyambodo, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik UNY,  
ariepriyambodo09@gmail.com

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari: (1) perspektif guru, (2) perspektif siswa. Penelitian ini merupakan penelitian survey. Subyek penelitian adalah semua siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu sebanyak 376 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 44 siswa ditentukan dengan menggunakan proportionate random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner, uji validitas menggunakan product moment sedangkan uji realibilitas menggunakan alpha cronbach. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari perspektif guru termasuk kategori sangat tinggi dengan rerata 59,8 dari maksimal 72, (2) efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari perspektif siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan rerata 58 dari maksimal 72.

**Kata kunci:** efektivitas penerapan remedial, remedial, survey

#### ***Abstract***

*The purpose of this research is to determine the effectiveness of remedial implementation on student at XI class SMK Nusawungu in academic year of 2015/2016 in terms of: (1) teacher's perspective, (2) students perspective. This research is categorized in survey research. The subjects were all students on XI class at SMK Nusawungu with 376 students. The sample of research were 44 students determined with proportionate random sampling. The data were collected by questionnaire, validity test used product moment while the reliability test used Alpha Cronbach. The survey results revealed that: (1) the effectiveness of remedial implementation on XI class SMK Nusawungu in academic year of 2015/2016 in terms of the teacher's perspective include the very high category with average score of 59.8 from maximum score of 72, (2) the effectiveness of remedial implementation on XI class SMK Nusawungu in academic year of 2015/2016 in terms of the students perspective categorized as very high with the average score of 58 from a maximum score of 72.*

**Keywords:** *thr effectiveness of remedial implementation, remedial, survey*

## PENDAHULUAN

Tujuan utama kegiatan pembelajaran di kelas adalah agar peserta didik dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut guru melakukan berbagai upaya mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, penguasaan strategi belajar mengajar yang relevan, sampai dengan pelaksanaan penilaian dan umpan balik. Setelah upaya-upaya tersebut telah dilakukan pada kenyataannya setelah kegiatan pembelajaran berakhir masih saja ada peserta didik yang belum bisa menguasai materi pembelajaran dengan baik sebagaimana terlihat dari nilai atau hasil belajar yang lebih rendah dari pada Sistem kurikulum yang berlaku saat ini menuntut agar guru lebih transparan dengan penilaian peserta didik. Guru harus memberitahukan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) di awal pembelajaran paling lambat sebelum ulangan harian. Setelah ulangan harian dilaksanakan guru wajib memberikan remedial yaitu memberikan hak kepada peserta didik untuk melakukan perbaikan nilai jika belum mencapai KKM dan memberikan pengayaan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKM. kebanyakan peserta didik sekelasnya.

Pada dasarnya tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah penguasaan materi atau kompetensi dasar. Dengan demikian akan menjadi suatu masalah apabila setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik masih belum menguasai kompetensi tersebut. Hal ini tercermin dalam ketercapaian KKM yang belum mencapai ketuntasan. Dari sini perlu diketahui apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Guru harus mengetahui

masalah peserta didik mengapa dia mengalami kesulitan dalam belajar.

Dapat diketahui bahwa peserta didik yang mengikuti program remedial membutuhkan perhatian lebih dibandingkan peserta didik yang mengikuti pengayaan tanpa mengabaikan peserta didik yang mengikuti pengayaan. Dengan demikian program remedial wajib diberikan oleh guru sebagai wujud pemberian hak kepada peserta didik untuk memperbaiki nilai. Apabila peserta didik sudah mencapai KKM harapannya peserta didik tersebut memang sudah menguasai kompetensi belajar tersebut. Sesuai dengan Permendibud No.65 tentang standar proses, No. 66 tahun 2003 tentang standar penilaian, setiap pendidik hendaknya memperhatikan prinsip perbedaan individu, maka program remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan remedial adalah SMK Negeri Nusawungu. Setelah mengetahui nilai tes formatif siswa yang bersangkutan belum mencapai KKM maka guru memberikan remedial yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik mengikuti tes kembali tentu saja dengan soal dan materi yang sama tetapi penyajiannya sudah dibuat lebih sederhana. Walaupun remedial sudah dilaksanakan tetapi seperti apa pelaksanaannya menjadi hal yang sangat menarik untuk diketahui. Selanjutnya muncul suatu pertanyaan apakah remedial yang dilaksanakan khususnya di SMK Negeri Nusawungu ini sudah efektif menurut persepsi guru maupun siswa. Dari pernyataan ini akhirnya penulis akan melakukan penelitian tentang efektivitas penerapan remedial di SMK Negeri Nusawungu.

Efektivitas pelaksanaan remedial dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minat belajar siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, waktu pelaksanaan remedial, dan ketersediaan fasilitas sekolah ruang mendukung pelaksanaan remedial. Dengan demikian apabila faktor-faktor tersebut mendukung maka pelaksanaan remedial akan efektif tentu saja dalam pencapaian KKM.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah (1) bagaimanakah efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari perspektif guru? (2) bagaimanakah efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari perspektif siswa?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari perspektif guru,

(2) untuk mengetahui efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu tahun ajaran 2015/2016 ditinjau dari perspektif siswa.

Program remedial atau pembelajaran remedial adalah layanan pendidikan untuk memberikan perlakuan khusus pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik yang mengalami hambatan/kesulitan belajar, sehingga peserta didik dapat mencapai batas ketuntasan belajar minimal seperti yang diharapkan. Dengan tujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Abdal Majid (2005:236), Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus dari pengajaran yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang

murid yang mengalami kesulitan belajar. Kekhususannya dari pengajaran ini terletak pada murid yang dilayani, bahkan pengajaran, metode dan media penyampaiannya

Warji R (1983:3) menyatakan bahwa program perbaikan adalah program/kegiatan yang diberikan kepada para siswa yang belum menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru atau dipelajari sendiri secara tuntas. Program perbaikan diberikan kepada mereka yang belum tuntas terhadap suatu materi pelajaran sampai tercapai tingkat ketuntasan yang ditentukan

Sudah dijelaskan bahwa kurikulum 2013 menuntut guru lebih transparan dalam penilaian. Peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan haknya untuk melakukan pembelajaran remedial. Dan bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan.

Warkitri (dalam Sugihartono, 2007:173) mengatakan bahwa ada beberapa fungsi dalam pembelajaran remedial untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, antara lain fungsi korektif, pemahaman, penyesuaian, pengayaan, akselerasi dan terepeutik.

Fungsi korektif, merupakan usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Proses pembelajarannya berkaitan dengan aspek perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, materi, alat peraga, cara belajar, evaluasi dan kondisi dari masing-masing siswa.

Fungsi pemahaman, dalam pembelajaran remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi siswa, baik dari guru, pembimbing maupun siswa itu sendiri. Guru berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri

dalam kesulitannya, kelemahannya dan kelebihan yang dimilikinya.

Fungsi penyesuaian, melalui pembelajaran remedial siswa dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadi beban namun akan menjadi peluang memperoleh prestasi bagi siswa.

Fungsi pengayaan, dalam pembelajaran remedial guru berusaha membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah materi pembelajaran yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.

Fungsi akselerasi, dalam pembelajaran remedial guru mempercepat pembelajaran dengan menambah frekuensi pertemuan dan materi pembelajarannya.

Fungsi terapeutik, terkandung dalam pembelajaran remedial karena secara langsung atau tak langsung berusaha menyembuhkan gangguan dan hambatan kepribadian siswa. Siswa mengalami kesulitan belajar kemungkinan dapat mengalami hambatan kepribadian, sehingga dengan membantu mengatasi kesulitan belajar berarti mengatasi hambatan kepribadian begitu juga sebaliknya.

Langkah Pengidentifikasian remedial yakni identifikasi permasalahan pembelajaran, melakukan perencanaan, menentukan waktu pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi pembelajaran remedial.

Dalam penelitian ini perspektif yang akan digunakan adalah perspektif kognitif atau mengambil sudut pandang manusia dalam memilih opini atau kepercayaan. Lebih khusus lagi sudut pandang guru dalam memilih opini atau kepercayaan atas penerapan remedial untuk mencapai KKM SMK

Muhammadiyah Prambanan tahun ajaran 2014/2015.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (UU no.14 tahun 2005). Guru juga berperan aktif dalam membantu mengembangkan potensi para peserta didik dan juga membantu peserta didik belaku aktif dalam merangsang kreatifitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Siswa adalah peserta didik yang duduk di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Seorang peserta didik mempunyai tugas utama yaitu belajar. Belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai peserta didik, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.

Pelaksanaan remedial di SMK Negeri Nusawungu sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan. Hanya saja waktu, media dan metode yang digunakan oleh berbeda dari guru yang satu dengan guru yang lain.

Pemilihan metode yang akan digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tingkat keberhasilan metode yang dipilih. Mulyadi (2010:77) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu : (1) Metode Pemberian Tugas, Metode ini merupakan metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa secara individual ataupun kelompok, dilanjutkan dengan adanya pertanggungjawaban. Tugas yang diberikan dimaksudkan untuk mengenal

kasus dan mendiagnosis kesulitan belajar, hendaknya ditetapkan dengan jelas cara-cara mengerjakan dan patokan penilaiannya. (2) Metode Diskusi, Metode ini bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, suatu pertemuan pendapat/kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan-gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama. Metode diskusi dapat juga digunakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, dengan adanya interaksi bersama siswa lain dalam kelompoknya. (3) Metode Tanya Jawab, Tanya jawab dilaksanakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dialami siswa, tujuan metode tanya jawab ialah untuk membantu siswa mengenali dirinya sendiri secara mendalam, memahami kelemahan/kelebihan, serta membantu memperbaiki cara belajar siswa. (4) Kerja kelompok, Dengan metode ini siswa secara bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri, dan dapat juga dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian dapat juga dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok lebih kecil, semua pembagian kelompok itu tergantung dari tujuan dan kepentingan. (5) Metode Tutor Sebaya, Pelaksanaan metode ini dapat membantu siswa baik secara individual maupun kelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru. Tutor dapat berperan sebagai pemimpin dalam kegiatan kelompok atau berperan sebagai pengganti guru. (6) Metode Pembelajaran Individual, Pelaksanaan pembelajaran individual akan berbeda antara siswa yang satu dengan yang lainnya, sehingga materi yang diberikan bisa bersifat mengulangan

atau pengayaan ataupun materi sesuai dengan bentuk kesulitannya.

Kemudian media yang digunakan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan guru dalam penggunaan dan pengopersiannya. Waktu pelaksanaan pembelajaran remedial bersifat fleksible sehingga waktu dan tempat dapat menyesuaikan dengan kondisi serta permasalahan belajar yang dihadapi.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai yang mana target tersebut sudah ditentukan dahulu. Mengukur efektivitas dapat dikaji dari berbagai persepsi/sudut pandang dan tergantung siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Dalam penelitian ini efektivitas penerapan remedial dilihat dari perspektif siswa dan guru sebagai pelaku remedial dan dapat diukur dengan tercapainya tujuan remedial seperti pengertian dan fungsi remedial, metode remedial, langkah remedial, media remedial dan waktu remedial.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey dimana penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas penerapan remedial. Sehubungan hal tersebut maka desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Nusawungu dengan alamat Jl. Perintis, Klumpit, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016 untuk tahap uji coba dan analisis, pengambilan data sekaligus data pendukung, kemudian bulan Juni-Juli 2016 untuk analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

### Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 376 siswa dan diperoleh sampel berjumlah

44 siswa dengan nilai kritis sebesar 20% dengan menggunakan simple random sampling dan seluruh guru mata pelajaran kejuruan berjumlah 27.

### Teknik Analisis Data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan (1) Data yang didapat dari angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian awal dilakukan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan cukup komunikatif. Berhubung instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert, maka bentuk data yang dihasilkan merupakan data interval. Dengan demikian penyajian awal data yang telah diperoleh dilakukan dengan menggunakan tabel data interval. (2) Tabel Distribusi, Selain disajikan dalam bentuk tabel biasa, data khususnya mengenai efektivitas penerapan remedial ditinjau dari perspektif guru dan siswa juga disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan agar data bisa disajikan dengan efisien dan komunikatif mengingat responden yang cukup banyak. (3) Grafik, Setelah tabel dibuat, selanjutnya dibuat grafik baik berupa

grafik garis (polygon) maupun grafik batang (histogram) untuk dapat lebih melihat tampilan fisik dari data yang telah diperoleh. Baik untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan remedial dari pilihan terbanyak responden dan tingkat efektivitas penerapan remedial dari masing-masing kriteria yang ada.

Data yang didapatkan dari setiap instrumen dihitung rata-rata menggunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

Me = Median,

$\sum x_i$  = jumlah nilai x ke i sampai ke n,

N = jumlah individu

Setelah mendapatkan hasil berupa nilai dari perhitungan sebelumnya, kemudian nilai dikonversi menjadi nilai kualitatif berskala 4 dengan skala Likert.

Tabel 1. Penyesuaian Interpretasi Skala Likert

No	Interval	Kategori
1	55 < 72	Sangat tinggi
2	46 < 54	Tinggi
3	37 < 45	Rendah
4	18 < 36	Sangat rendah

#### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud atau yang diharapkan. Salah satu cara untuk menghitung validitas item dengan teknik korelasi product moment untuk menentukan valid tidaknya instrumen tes, yaitu :

$$r_{11} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

**Dimana :**

n = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid dan butir soal harus direvisi.

Pengujian validasi ini dibantu menggunakan software statistik SPSS Versi 16.0 yang diinterpretasikan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  diatas  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

Dengan bantuan SPSS 16.0 diperoleh ringkasan hasil perhitungan uji validitas seperti tercantum pada tabel.

Tabel 2. ringkasan hasil uji validitas instrumen

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Jumlah yang Valid	Jumlah yang Gugur
Efektivitas penerapan remedial dari persepsi guru	25	18	7
Efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa	25	18	7

## 2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas instrumen dimaksudkan untuk mengetahui derajat konsisten suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menggunakan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat dipakai dan dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana :

$r_{11}$  = realibilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  = varian total

Kemudian nilai  $r_{11}$  yang diperoleh diinterpretasikan menggunakan kategori sebagai berikut :

Nilai	Kategori
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{11} \geq 0,400$  yang apabila nilainya diinterpretasikan tergolong sedang, tinggi dan sangat tinggi. Dalam penilitan ini instrumen yang dihitung nilai realibilitasnya adalah instrumen yang sudah diuji validitasnya.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Nilai	Kategori
Perspektif Siswa	0,777	Tinggi
Perspektif Guru	0,819	Sangat Tinggi

Penarikan Kesimpulan, selanjutnya data yang telah terkumpul dan disajikan dalam tabel dan grafik serta telah dihitung, kemudian dideskripsikan sehingga akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang akan menjawab permasalahan penelitian yang ada. Dalam hal ini, efektivitas penerapan remedial dan dapat diketahui baik dari perspektif guru dan siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

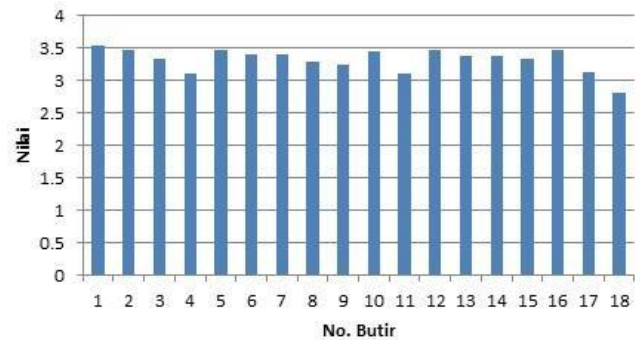
Deskripsi data yang disajikan meliputi harga rata-rata (mean), standar deviasi, modus, median dan distribusi frekuensi beserta diagramnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisa dan diolah terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai masing-masing butir tiap komponen sehingga diperoleh nilai komponen-komponen yang akan dilaporkan. (1)

(1) Penerapan Remedial menurut Persepsi Guru. Data pada komponen penerapan remedial menurut persepsi guru diperoleh data dari instrumen angket (kuesioner). Responden adalah guru mata pelajaran kejuruan SMK Negeri Nusawungu.

Kisi – kisi angket (kuesioner) bagi guru memiliki 5 indikator yang diteliti. Indikator tersebut antara lain (1) memahami kemampuan siswa, mengembangkan dan mendorong sikap dan kebiasaan baru untuk mencapai hasil belajar yang baik; (2) penggunaan metode dan interaksi dengan peserta didik; (3) penyampaian materi yang belum dipahami peserta didik; (4) penggunaan media pembelajaran; (5) penggunaan waktu remedial.

Tabel. 5. Nilai tiap butir penerapan remedial menurut

Indikator	Butir	Nilai	Kategori
Memahami kemampuan siswa,	1	3.55	Sangat Baik
mengembangkan dan mendorong sikap dan	2	3.48	Sangat Baik
kebiasan baru untuk mencapai hasil belajar yang baik	3	3.33	Sangat Baik
Penggunaan metode dan interaksi dengan	4	3.11	Sangat Baik
peserta didik	5	3.48	Sangat Baik
Penyampaian materi yang belum dipahami peserta	6	3.40	Sangat Baik
didik	7	3.40	Sangat Baik
Penggunaan media pembelajaran	8	3.29	Sangat Baik
	9	3.25	Sangat Baik
	10	3.44	Sangat Baik
	11	3.11	Sangat Baik
	12	3.48	Sangat Baik
	13		Sangat Baik
	14	3.37	Sangat Baik
	15	3.33	Sangat Baik
	16	3.48	Sangat Baik
	17	3.14	Sangat Baik
	18	2.81	Baik



Gambar 1. Histogram nilai tiap butir penerapan remedial menurut persepsi guru

(2) Penerapan remedial menurut persepsi siswa. Data pada komponen penerapan remedial menurut siswa diperoleh data dari instrumen angket (kuesioner). Responden adalah siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu.

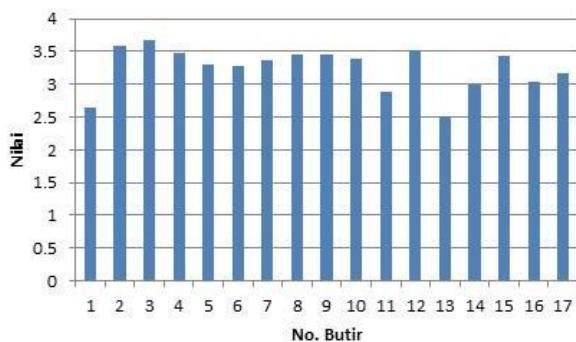
Kisi – kisi angket (kuesioner) bagi siswa memiliki 5 indikator yang diteliti. Indikator tersebut antara lain (1) memahami kemampuan siswa, mengembangkan dan mendorong sikap dan kebiasaan baru untuk mencapai hasil belajar



yang baik; (2) penggunaan metode dan interaksi dengan peserta didik; (3) penyampaian materi yang belum dipahami peserta didik; (4) penggunaan media pembelajaran; (5) penggunaan waktu remedial.

Tabel 6. Nilai tiap butir penerapan remedial menurut persepsi siswa

Indikator	Butir	Nilai	Kategori
Memahami kemampuan siswa, mengembangkan dan mendorong sikap dan kebiasaan baru untuk mencapai hasil belajar yang baik	1	2.65	Baik
	2	3.59	Sangat Baik
	3	3.68	Sangat Baik
	4	3.47	Sangat Baik
	5	3.29	Sangat Baik
	6	3.27	Sangat Baik
	7	3.36	Sangat Baik
	8	3.45	Sangat Baik
	9	3.45	Sangat Baik
	10	3.38	Sangat Baik
Penyampaian materi yang belum dipahami peserta didik	12	2.88	Baik
	13	3.52	Sangat Baik
	16	2.52	Baik
Penggunaan media pembelajaran	17	3.00	Sangat Baik
	18	3.43	Sangat Baik
	21	3.04	Sangat Baik
Penggunaan waktu remedial.	23	3.18	Sangat Baik
	24	2.77	Baik



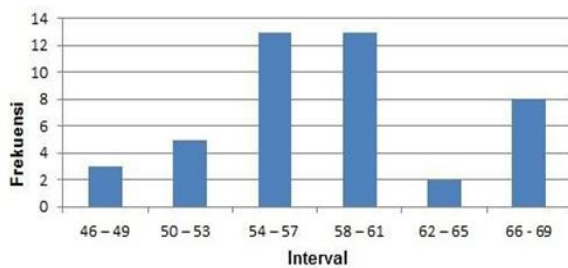
Gambar 2. Histogram nilai tiap butir penerapan remedial menurut persepsi siswa

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Nusawungu yang beralamat di jl. Perintis, Klumpit, Nusawungu, Cilacap, Jawa Tengah. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari program keahlian Akutansi, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan, Teknik Ototronik, Teknik Kendaraan Ringan. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI adalah 376 siswa, sehingga dibutuhkan 44 siswa sebagai sampel apabila menginginkan presisi 80%. Dan semua guru kejuruan SMK Negeri Nusawungu yang berjumlah 27 guru.

(1) Penerapan Remedial Dari Persepsi Siswa. Data variabel efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa diperoleh dengan metode angket dengan jumlah butir soal yang valid sejumlah 18 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Data diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS 16.0, data yang diperoleh skor tertinggi adalah 69 dan skor terendah 46. Hasil analisis harga mean = 58, median = 58, modus = 58, standar deviasi = 9. Jumlah interval diperoleh dengan menggunakan persamaan  $k=1+3,3\log n$ ,  $k=1+3,3\log 44$ , sehingga diperoleh interval sejumlah 6 (pembulatan) dengan rentang = (data terbesar – data terkecil) = (69 – 46) = 23. Tabel distribusi frekuensi variabel efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 7. Distribusi frekuensi efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa

No	Interval	F	Presentase (%)
1	46 – 49	3	6,81
2	50 – 53	5	11,37
3	54 – 57	13	29,55
4	58 – 61	13	29,55
5	62 – 65	2	4,54
6	66 – 72	8	18,18
Total		44	100%



Gambar 3. Histogram data efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa

Penentuan kriteria menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan, berdasarkan rumus perhitungan penentuan kriteria, maka dapat dibentuk tabel klasifikasi Efektivitas Penerapan Remedial Dari Persepsi Siswa sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi nilai efektivitas penerapan

remedial dari persepsi siswa		
No	Interval	Kategori
1	55 < 72	Sangat Tinggi
2	46 < 54	Tinggi
3	37 < 45	Rendah
4	18 < 36	Sangat

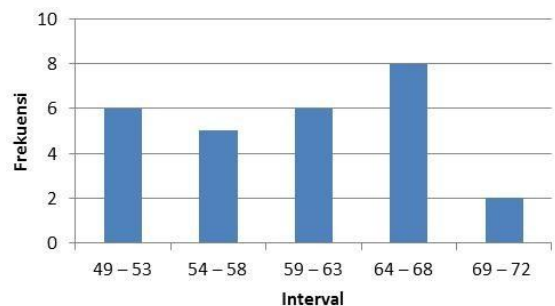
Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh mean efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa sebesar 58. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai, maka efektivitas penerapan remedial dari persepsi siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan efektivitas penerapan

remedial di SMK Negeri Nusawungu sangat tinggi menurut persepsi siswa.

(1) Penerapan Remedial Dari Persepsi Guru. Data variabel efektivitas penerapan remedial dari persepsi guru diperoleh dengan metode angket dengan jumlah butir soal yang valid sejumlah 18 butir. Setiap butir memiliki skor maksimal 4 dan minimal 1. Data diolah menggunakan Microsoft Office Excel 2010 dan SPSS 16.0, data yang diperoleh skor tertinggi adalah 72 dan skor terendah 47. Hasil analisis harga mean = 59,8, median = 62, modus = 64, standar deviasi = 9. Jumlah kelas interval diperoleh dengan menggunakan persamaan  $k=1+3,3 \log n$ ,  $k=1+3,3 \log 27 = 5,7$ , sehingga diperoleh interval sejumlah 5 (pembulatan) dengan rentang = (data terbesar – data terkecil) = (72-47) = 25. Tabel distribusi frekuensi variabel efektivitas penerapan remedial dari persepsi guru dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 9. Distribusi frekuensi penerapan remedial dari persepsi guru

No	Interval	F	Presentase (%)
	49 – 53	6	22,2
	54 – 58	5	18,5
	59 – 63	6	22,2
	64 – 68	8	29,6
	69 – 72	2	7,5
Total		27	100



Gambar 4. Histogram distribusi data efektivitas penerapan remedial dari persepsi guru

Penentuan kriteria menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan, berdasarkan rumus perhitungan penentuan kriteria, maka dapat dibentuk tabel klasifikasi penerapan remedial dari persepsi guru sebagai berikut :  
Tabel 10. Klasifikasi nilai efektivitas penerapan

remedial dari persepsi guru		
No	Interva	Kategori
1	55 <	Sangat Tinggi
2	46 <	Tinggi
3	37 <	Rendah
4	18 <	Sangat

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya diperoleh mean efektivitas penerapan remedial dari persepsi guru sebesar 59,8. Bila dibandingkan dengan tabel klasifikasi nilai, maka efektivitas penerapan remedial dari persepsi guru termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan efektivitas penerapan remedial di SMK Negeri Nusawungu sangat tinggi menurut persepsi guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu menurut persepsi guru termasuk kategori sangat tinggi sesuai dengan nilai efektivitas penerapan remedial sebesar 59,8 dari nilai maksimal 72. (2) Efektivitas penerapan remedial siswa kelas XI SMK Negeri Nusawungu menurut persepsi siswa termasuk kategori sangat tinggi sesuai dengan nilai efektivitas penerapan remedial sebesar 58 dari nilai maksimal 72.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut : (1) Bagi siswa, Siswa diharapkan untuk dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Hal ini dapat dimulai dengan menyusun jadwal belajar yang baik, optimalkan waktu belajar, disiplin dalam belajar dan menggunakan teknik belajar yang tepat, karena kebiasaan belajar yang baik mampu meningkatkan keaktifan belajar sehingga dalam ujian mata pelajaran dapat mencapai KKM. (2) Bagi guru, Peran guru dalam remedial perlu dilakukan secara aktif selama pembelajaran. Penanganan remedial dilakukan agar proses-proses pembelajaran akan terlaksana dengan baik dan pencapaian KKM akan dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdal Majid. (2005). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Jakarta: Nuha Litera.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Warji R. (1983). *Program Belajar Mengajar Dan Belajar Tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta: Institute Dagang Muchtar.